

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MELALUI *HEALTH* EDUKASI DALAM PENCEGAHAN WABAH COVID-19

Indargairi^{1*}, Anggia Nalvita¹, Syamsyuriyana Sabar¹, Julia Fitrianiingsih¹

1) Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky,
Jalan Antang Raya No 43, Makassar, Sulawesi Selatan

*E-mail korespondensi : indargairi@universitasmegarezky.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Saat ini Covid-19 menjadi permasalahan global yang sangat serius dan paling banyak mendapat perhatian dari seluruh kalangan di semua negara di dunia karena jumlah kasusnya yang mengalami peningkatan setiap harinya. Menularnya Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia telah berupaya dalam mengatasi penyakit ini dengan menerbitkan protokol kesehatan. Namun masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak patuh dengan protokol yang ada. Adanya kecurigaan terhadap pemerintah, unsur politik, kepanikan masyarakat, stigma yang berkembang, serta informasi yang tidak jelas terkait virus Covid-19 membuat masyarakat tidak percaya dan tidak mematuhi protocol kesehatan. Oleh karenanya, penting untuk melaukan edukasi kepada masyarakat untuk meluruskan pandangan dan memberikan pengetahuan terkait Covid-19. **Tujuan:** Mengetahui peningkatan pengetahuan melalui *health* edukasi kepada masyarakat dalam pencegahan wabah Covid-19. **Metode:** Penelitian ini menggunakan *Quasi eksperimen one group pretest-posttest design*. Jumlah sampel 30 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *porpositive sampling*. **Hasil:** Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 mengalami peningkatan dengan nilai $p = 0,000 < a = 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh *health* edukasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Masoso, Sulawesi Barat. **Kesimpulan:** Pemberian *health* edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 sehingga masyarakat dapat patuh terhadap kebijakan protocol kesehatan yang telah diterapkan oleh Pemerintah pusat dan setempat. **Saran:** Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji faktor budaya yang ada di masyarakat karena budaya juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang.

Kata kunci: Pengetahuan, *health* edukasi, Covid-19

ABSTRACT

Background : Currently, Covid-19 is a very serious global problem and has received the most attention from all groups in all countries in the world because the number of cases is increasing every day. The spread of Covid-19 has made the world restless, including Indonesia. The Government of the Republic of Indonesia has made efforts to overcome this disease by issuing health protocols. However, there are still many people who do not comply with the existing protocol. Suspicion of the government, political elements, panic, growing stigma, and unclear information related to the Covid-19 have made people distrust and disobey health protocols. Therefore, it is important to educate the public to straighten views and provide knowledge related to Covid-19. **Objective :** to find out increasing knowledge through public health education in order to prevent the Covid-19. **Methods :** This research used *one group pretest-posttest design quasi experiment*. The number of samples was 30 respondents with the sampling technique positive sampling. **Results :** The results showed that the value of $p = 0.000 < a = 0.05$, which means that there was the significant influence / increasing between public knowledge before and after health education in preventing the Covid-19 outbreak

in Masoso Village, West Sulawesi. **Conclusion** : Providing health education is effective in increasing public knowledge in preventing Covid-19 so that people can comply with health protocol policies that have been implemented by the central and local governments.. **Suggestion** : it is hoped that the next researcher will examine the cultural factors that exist in society because culture can affect knowledge and attitude.

Keywords: *Knowledge, health education, Covid-19*

A. PENDAHULUAN

Pada pertengahan Desember, penyakit Novel Coronavirus pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina, dan kemudian menyebar dengan cepat ke berbagai negara. Corona virus yang dikenal dengan Covid-19 merupakan penyakit baru yang menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin (Tian et al., 2020). Saat ini Covid-19 menjadi permasalahan global yang sangat serius dan paling banyak mendapat perhatian dari seluruh kalangan di semua negara di dunia karena jumlah kasusnya yang mengalami peningkatan setiap harinya (Chew et al., 2020). Pada 30 Januari 2020, WHO mendeklarasikan bahwa penyakit Covid-19 merupakan masalah kesehatan Internasional. WHO kemudian mengumumkan pada 11 Maret 2020 bahwa Covid-19 merupakan pandemic (WHO, 2020).

Menularnya Covid-19 membuat dunia menjadi resah. Pada 5 April 2020, sebanyak 81.669 kasus terkonfirmasi positif di Cina, dan sebanyak 3329 pasien dinyatakan meninggal. Sementara kasus Covid-19 yang terkonfirmasi di dunia sebanyak 1.133.758 kasus. Sebanyak 62.784 pasien dinyatakan meninggal, dan 209 negara, area, dan daerah yang dilaporkan terkonfirmasi positif kasus Covid-19(WHO, 2020).

Secara global total kasus konfirmasi positif COVID-19 diseluruh dunia dari Desember hingga Mei 2020 tercatat sekitar 4.006.257 kasus dengan angka kematian sekitar 278.892 kasus. (Alfia Safitri, Yuliana, Alfian, Taradipa, & Aryani, 2020) Sementara situasi di Indonesia Desember 2019 hingga Mei 2020 tercatat 14.265 kasus positif dengan angka kematian 991 kasus (6,95%). (Alfia Safitri, Yuliana, Alfian, Taradipa, & Aryani, 2020).

Covid-19 telah menimbulkan keresahan dan ketakutan bagi seluruh masyarakat di dunia termasuk di Indonesia. Penyakit ini merupakan varian virus baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangannya. Penyakit ini dianggap sebagai penyakit yang mematikan sementara obat untuk penyakit tersebut belum ditemukan. Covid-19 juga telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan baik secara fisik, mental, sosial, ekonomi bahkan mempengaruhi kehidupan religius dimana kegiatan keagamaan sudah tidak bisa dilakukan secara berjemaah. (Anggun Wulandari, et al., 2020). Adanya berbagai dampak yang ditimbulkan oleh pandemic ini membuat pemerintah Indonesia harus mengambil kebijakan dalam penanggulangan penyakit ini.

Pemerintah Republik Indonesia berupaya dalam mengatasi penyakit ini dengan menerbitkan protokol kesehatan. Protokol tersebut akan dilaksanakan diseluruh Indonesia oleh Pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementrian Kesehatan RI. (Telaumbanua, 2020). Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak patuh dengan protokol yang ada. Adanya kecurigaan terhadap pemerintah, unsur politik, kepanikan masyarakat, stigma yang berkembang, serta informasi yang tidak jelas terkait virus Covid-19 membuat masyarakat tidak percaya dan tidak mematuhi protocol kesehatan. Beredarnya berita hoax dari segelintir orang yang tidak bertanggungjawab juga membuat

masyarakat bingung dengan kebenaran virus Covid-19. Oleh karenanya, penting untuk melakukan edukasi kepada masyarakat untuk meluruskan pandangan dan memberikan pengetahuan terkait Covid-19.

Pentingnya pengetahuan tentang Covid-19 sangat diperlukan karena jika masyarakat kurang mengetahui proses penyebaran virus, maka angka kejadian akan terus meningkat. Disamping itu pengetahuan akan pencegahan Covid-19 perlu agar masyarakat tidak panik berlebihan yang akan berimbas pada kesehatan fisik dan mental masyarakat (Devi Pramita Sari, Sholihah, & Atiqoh, 2020). Oleh karena itu hal yang baik untuk dapat meningkatkan pengetahuan adalah melakukan edukasi kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan wabah Covid-19 melalui edukasi kesehatan. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait pencegahan wabah Covid-19, masyarakat bisa mematuhi protocol kesehatan yang telah diterbitkan oleh pemerintah sehingga angka kejadian dan angka kematian akibat Covid-19 dapat ditekan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperimen* dengan pendekatan *one group pre-test post-test design*. Penelitian ini membandingkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan *health* edukasi dan setelah diberikan *health* edukasi mengenai pencegahan Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Mamasa, Sulawesi Barat pada tanggal 17 September - 23 Oktober 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Masoso, Sulawesi Barat sebanyak 120 orang. Adapun sampel yang diambil dari penelitian ini sebanyak 30 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasi. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: 1) Usia responden 25 - 45 tahun, 2) Satu keluarga (rumah tangga) diwakili oleh 1 orang sebagai responden, 3) Memiliki gadget dan mampu mengoperasikan aplikasi Zoom, 4) Memiliki kemampuan membaca dan menulis, dan 4) Bersedia menjadi responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Kuesioner ini berisi pertanyaan tentang pengetahuan masyarakat dalam pencegahan wabah Covid-19. Kuesioner terdiri dari 27 pertanyaan dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Jumlah item pertanyaan setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebanyak 24 pertanyaan, dimana jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Instrument lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah video berdurasi 4 menit 5 detik yang didesain sendiri oleh peneliti dengan merujuk pada berbagai sumber dan telah melalui uji konten. Prinsip - prinsip etik digunakan selama proses penelitian ini meliputi *informed concent*, *anonimity*, dan *confidentiality*.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *marginal homogeneity* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan masyarakat dalam rangka pencegahan covid-19 di Desa Masoso, Sulawesi Barat. Pengambilan data dimulai 17 September sampai 23 Oktober 2020 dengan jumlah sampel 30 responden dengan menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui data primer dengan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan.

Setelah dilakukan pengambilan data, peneliti melakukan editing untuk memeriksa kelengkapan data. Selanjutnya peneliti melakukan proses *coding, scoring, entry data, dan processing*. Selanjutnya peneliti melakukan tabulasi data yaitu mengelompokkan data dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan *marginal homogeneity* dengan tingkat kemaknaan $p < \alpha = 0,05$.

Adapun hasil penelitian ini yaitu

1. Karakteristik Responden
 - a. Umur

1.1. Distribusi Data Responden berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Percent
25	5	16,7
26	3	10,0
27	2	6,7
28	2	6,7
29	4	13,3
30	3	10,0
31	1	3,3
32	2	6,7
35	4	13,3
39	1	3,3
42	2	6,7
43	1	3,3
Total	30	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden, frekuensi tertinggi berada pada responden dengan umur 25 tahun sebanyak 5 responden (16,7%), sedangkan frekuensi terendah adalah responden dengan umur 31, 39, dan 43 tahun masing-masing sebanyak 1 responden (3,3%).

- b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi data responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Persent
Laki - Laki	7	23,3
Perempuan	23	76,7
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa responden dengan frekuensi tertinggi pada jenis kelamin perempuan sebanyak 23 responden (76,7%), sedangkan frekuensi terendah pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 responden (23,3%).

- c. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi data responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frequency	Percent
SD	3	10,0

SMP	9	30,0
SMA	13	43,3
Perguruan Tinggi	5	16,7
Total	30	100,0

Dari Tabel 3 diketahui bahwa dari 30 responden frekuensi tertinggi adalah responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 13 responden (43,3%), sedangkan frekuensi terendah adalah responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 3 responden (10,0%).

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Sebelum Diberikan Health Edukasi (Pretest)

Tabel 4. Distribusi Data Responden Berdasarkan Pengetahuan Pre-Test

Pengetahuan (Pre-Test)	N	%
Baik	2	6,7
Cukup	15	50,0
Kurang	13	43,3
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi sebelum diberikan *health* edukasi berada pada responden dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 (50,0%), adapun frekuensi terendah berada pada responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 2 responden (6,7%).

b. Pengetahuan Setelah Diberikan *Health* Edukasi (Posttest)

Tabel 5. Distribusi Data Responden Berdasarkan Pengetahuan Post-Test

Pengetahuan (Post-Test)	N	%
Baik	28	93,3
Cukup	2	6,7
Kurang	0	0
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi setelah diberikan *helath* edukasi berada pada responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 28 responden (93,3%), adapun frekuensi terendah setelah diberikan *helath* edukasi berada pada responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (6,7%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 6. Distribusi Hasil Pengetahuan Masyarakat Sebelum Dan Setelah *Health* Edukasi

	Penge	Post
--	-------	------

		tahu n			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Pengetahuan Pre	Baik	2	0	0	2
	Cukup	15	0	0	15
	Kurang	11	2	0	13
Total		28	2	0	30

Hasil pada Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum diberikan *health* edukasi dan setelah *health* edukasi. Sebanyak 2 responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebelum dan setelah diberikan *health* edukasi. Sebanyak 15 responden berpengetahuan cukup sebelum diberikan *health* edukasi dan berpengetahuan baik setelah diberikan *health* edukasi. Responden dengan pengetahuan kurang sebelum diberikan *health* edukasi sebanyak 13 responden dan setelah diberikan *health* edukasi tidak ditemukan responden yang berpengetahuan kurang.

Tabel 7. Hasil Uji Marginal Homogeneity

Pengetahuan Pre dan Post	
Std. Deviation	3,905
Asymp. Sig. (2-Tailed)	,000

Data: Primer 2020

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh 0,000. Adapun kriteria pengujian statistik menunjukkan nilai $p=0,000$ dimana $p < \alpha$ (0,05), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat melalui *health* edukasi.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan distribusi hasil tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 sebelum dan setelah diberikan *health* edukasi didapatkan pengetahuan di kategori cukup sebelum edukasi sebanyak 15 menjadi pengetahuan baik setelah edukasi. Kategori pengetahuan kurang sebanyak 13 responden sebelum edukasi menjadi pengetahuan baik 11 responden dan cukup 2 responden setelah edukasi. Nilai $p = 0,000$ menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan *health* edukasi.

Salah satu penyebab pengetahuan yang buruk adalah keterbatasan akses informasi, masih adanya sebagian penduduk yang buta huruf, dan tingkat pendidikan yang rendah (Salman, et al., 2020). Responden dalam penelitian ini terdiri dari tingkat pendidikan yang berbeda-beda yakni SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi, dimana responden paling banyak dengan tingkat pendidikan SMA. Menurut Notoatmodjo (2015) tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh pada kemampuan berpikir. Seseorang akan berpikir lebih rasional dan mampu menguraikan dalam menangkap informasi ketika telah melewati jenjang pendidikan yang lebih tinggi karena proses dan kemampuan analisisnya.

Notoatmodjo (2015) dalam studinya menjeaskan bahwa pendidikan kesehatan merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilaku menjadi perilaku sehat. Oleh

karena itu peneliti berasumsi bahwa *health* edukasi yang diberikan oleh peneliti dapat menambah pengetahuan responden dengan melihat hasil analisis bivariat terdapat peningkatan pengetahuan pada responden setelah diberikan *health* edukasi.

Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi permasalahan di masa pandemic. Hal ini akan mempengaruhi pengetahuan dan juga sikap, dimana pengetahuan yang baik akan mendorong sikap yang positif (Peng, et al., 2020)

Selain itu, langkah penting dalam edukasi kesehatan adalah dengan membuat pesan yang disesuaikan dengan sasaran termasuk dalam pemilihan media dan lamanya penyampaian pesan. Penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan (Natoadmodjo, 2015). Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari jenjang pendidikan yang ditempuh namun juga didukung dari informasi yang diterima, misal media massa, koran, majalah, internet, dan televisi. Oleh karenanya, peneliti memilih menggunakan media video dengan durasi selama 4:05 menit sebagai media edukasi yang efektif di masa pandemic Covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gresti Massi et al (2018) tentang efektifitas pemberian edukasi dengan metode video. Dalam penelitiannya didapatkan nilai $p = 0,000$, $p < \alpha (0,05)$. Informasi yang disuguhkan lewat video lebih mudah karena responden bisa melihat kembali sewaktu-waktu diperlukan.

Penelitian lain yang sejalan yakni penelitian Risqi Dewi Aisya et al (2018) tentang edukasi dalam paket caring terhadap pengetahuan tentang kecemasan. Hasil penelitian didapatkan p value = $0,001 < \alpha (0,05)$. Masukan pengetahuan baru dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan masyarakat melalui edukasi kesehatan akan memberikan perubahan pengetahuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Dengan pengetahuan masyarakat akan mampu memilih mana yang benar dan mana yang salah.

E. KESIMPULAN

Pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19 mengalami peningkatan dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh *health* edukasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Masoso, Sulawesi Barat. Melihat hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian *health* edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 sehingga masyarakat dapat patuh terhadap kebijakan protocol kesehatan yang telah diterapkan oleh Pemerintah pusat dan setempat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Desa Masoso, Sulawesi Barat atas bantuan dan dukungannya dalam penelitian ini serta segala pihak termasuk Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Megarezky dalam mendukung penelitian ini hingga selesai.

G. REFERENSI

- Alfia Safitri, A., Yuliana, N., Alfian, Taradipa, E., & Aryani, A. S. (2020). the effectiveness of online learning: the implementation of hand hygiene as a COVID-19 Prevention of the cognitive and affective capabilities of nursing students. *of STEM education* , 20.
- Anggitamara, T. (2018). pengaruh edukasi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua pada anak cerebral alsy di yayasan pembinaan anak cacat surakarta. 2.
- Anggun Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., et al. (2020). Hubungan Karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan coronavirus disease 2019 pada masyarakat di kalimantan selatan. *jurnal kesehatan masyarakat indonesia* , 43.
- Anung Sugihanton, M. (2020). *Pedomen Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Aryati. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian coronavirus Disease (Covid-19)*. jakarta selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Burhan, E. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta Selatan: kemententri Kesehatan Republik Indonesia.
- Chew, N. W. S., Lee, G. K. H., Tan, B. Y. Q., Jing, M., Goh, Y., Ngiam, N. J. H., Yeo, L. L. L., Ahmad, A., Ahmed Khan, F., Napoleon Shanmugam, G., Sharma, A. K., Komalkumar, R. N., Meenakshi, P. V., Shah, K., Patel, B., Chan, B. P. L., Sunny, S., Chandra, B., Ong, J. J. Y., ... Sharma, V. K. (2020). A multinational, multicentre study on the psychological outcomes and associated physical symptoms amongst healthcare workers during COVID-19 outbreak. *Brain, Behavior, and Immunity*, 88(April), 559-565. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.049>
- Dantes. (2012). *metode penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Devi Pramita Sari, A., Sholihah, N., & Atiqoh. (2020). hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di ngronggah. *INFOKES* , 53.
- Donny Nurhamsyah, a. e., Mendri, N. K., & Wahyuningsih, M. (2015). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Respati yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati*.
- Doremelan. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coranavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Fifiantyas Amalia, a. e., Nugraheni, S., & Kartini, A. (2018). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Calon Ibu Dalam Pencegahan Kurang Energi Kronik Ibu Hamil (Studi Pada Pengantin Baru Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Duren, Bandungan, Semarang)". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Gresti Massi (2018). Efektifitas Pemberian Edukasi Dengan Metode Vidio Dan Focus Group Discussion (FGD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien DM Tipe 2 Di Klinik Diabetes Kimia Farma Husada Manado.
- Hanif Nasiatul Baroroh, A., Utami, E. D., Maharani, L., & Mustikaningtias, I. (2018). Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui edukasi tentang penggunaan antibiotik bijak dan rasional. *ad-Dawaa Jour.Pharm.Sci* .

- Khoirin (2020). Pengaruh pemberian leaflet dan edukasi penyakit hipertensi terhadap tingkat pengetahuan.
- Kiajar. (2019, maret 25). Pengertian Edukasi, Macam macam edukasi, dan manfaatnya. *Guru pengetahuan* .
- Mawaddah, R. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan SW Amedikasi Batuk Pada Santri SMA Pesantren Darul Khoirot Sunan Bonang Pasuruan.
- Peng, Y. et al., 2020. Knowledge, Attitude and Practice Associated with COVID-19 among. *Research square*.
- Purnama, L. (2020, Juni Sabtu). Petugas Kesehatan. (A. Nalvita, Interviewer)
- Risqi Dewi Aisyah, Suparni, S., & Fitriyani, F. (2018). Edukasi Dalam Paket Caring Terhadap Pengetahuan Tentang Kecemasan Pada Ibu Hamil.
- Salman, M. et al., 2020. Knowledge, attitude and preventive practice related to Covid-19: a cross-sectional study in two pakistan University Population. *Nature Public Health Emergency Collection*.
- Sammuedro, E. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shereen, e. a. (2020). Journal of advanced research. *Pedomen pengendalian dan Pencegahan Coronavirus diseaseae* .
- Stantonius. (2020, Juni Minggu). Kepala Desa Masoso. (A. Nalvita, Interviewer)
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif,*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulbar, D. (2020, Juni Selasa). Update data pantauan covid-19 sulawesi barat. Mamuju, Sulawesi Barat, Sulawesi Barat.
- Sumantri, A. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Kencana.
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan aturan terkait pencegahan covid-19 di Indonesia. *pendidikan, sosial, dan agama* .
- Tian, F., Li, H., Tian, S., Yang, J., Shao, J., & Tian, C. (2020). Psychological symptoms of ordinary Chinese citizens based on SCL-90 during the level I emergency response to COVID-19. *Psychiatry Research*, 288(March), 112992. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.112992>
- World Health Organization, 2020. Coronavirus disease 2019. URL <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>.
- WHO. (2020). Mental Health and Psychosocial Considerations During COVID-19 Outbreak. *World Health Organization*, January, 1-6. file:///C:/Users/muled/Downloads/COVID referances/Mental health and psychosocial considerations during the.pdf